

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL  
KEPALA PAUD TERHADAP KINERJA GURU DI PAUD  
ALYAQIN ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Helmi Adlah

Nim: 1711070093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH 2019/2020**

Persetujuan Komisi Penguji

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL  
KEPALA PAUD TERHADAP KINERJA GURU DI PAUD  
ALYAQIN ACEH BESAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Helmi Adlah  
1711070093

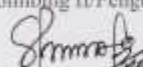
Skripsi ini telah diuji pada tanggal 22 februari 2020 dan telah disampaikan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji

Pembimbing I/Penguji IV



Elvinar, M.Pd  
NIDN 1305018201

Pembimbing II/Penguji III



Salmiati, M.Ed  
NIDN 1317098801

Penguji I,



Lina Amelia, M.Pd  
NIDN 0107098503

penguji II,



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN 0128038801

## KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Manfaat penulisan .....	7
1.5 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Gaya Kepemimpinan Transformasional .....	9
2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional .....	9
2.1.2 Karakteristik Kepemimpinan Transformasional .....	11
2.1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	12
2.1.4 Fungsi Kepala Sekolah .....	13
2.1.5 Tugas Kepala Sekolah .....	14
2.2 Kinerja Guru .....	18
2.2.1 Pengertian Kinerja Guru .....	18
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	25
2.2.3 Penilaian Kinerja Guru .....	26
2.2.4 Tujuan Penilaian Kinerja Guru .....	27
2.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	28
2.4 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Dengan Kinerja Guru PAUD .....	29
2.5 Hasil Penelitian Relevan .....	29
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian .....	33
3.3 Subjek Penelitian .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Instrumen Penelitian .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian .....	38
4.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD Al-Yaqin Aceh Besar .....	38
4.1.2 Visi dan Misi Serta Tujuan PAUD Al-Yaqin Aceh Besar .....	38
4.1.3 Keadaan PAUD Al-Yaqin Aceh Besar .....	39

4.1.4 Jumlah Pengajar .....	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Hasil penelitian .....	40
4.2.2 Kinerja Guru .....	46
4.3 Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini meningkat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan lembaga pendidikan baru yang merata di seluruh wilayah negara ini. Banyaknya lembaga pendidikan ini berdampak pada tingkat persaingan individu antar lembaga yang semakin tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memelihara produktivitas agar dapat memiliki daya saing untuk bertahan dalam kompleksitas dunia pendidikan saat ini.

Produktivitas suatu organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yang menjadi fokus adalah kinerja para anggotanya (Werang 2014). Organisasi pendidikan merupakan suatu lembaga terstruktur yang terdiri atas komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, bahan ajar, tenaga kependidikan, lingkungan dan proses pembelajaran Soeroso (2008:87). Komponen utama dalam suatu organisasi pendidikan adalah guru. Dalam hal proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum untuk menghasilkan *output* yang berkualitas, dalam hal ini adalah para siswa. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan faktor pendorong utama yang dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut Pianda, (2018:13) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah. Dapat dikatakan kinerja guru sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan. Sedangkan menurut Hamdi dan Bahrudin, (2014:34) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas profesional sebagai seorang guru dengan mengarahkan segenap potensi dan kemampuannya sesuai standar kerja yang ditetapkan.

Kinerja secara khusus dalam profesi guru berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukannya didalam kelas, sehingga dapat berpengaruh kepada siswa yang diasuhnya (Gaynor, 1998:46). Oleh karena itu, kinerja guru merujuk pada sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas pokok keguruan, yaitu mendidik dan mengajar. Kualitas kinerja guru akan terlihat jelas pada prestasi belajar para siswa (Werang, 2014).

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, namun salah satu faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor kepemimpinan. Kinerja guru dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan apabila terdapat seorang pemimpin (dalam hal ini adalah kepala sekolah) yang tangguh dan memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Werang, 2014). Apabila kepala sekolah sebagai pemimpin menjalankan tugasnya secara efektif, guru akan terdorong untuk memberikan kontribusi yang baik dalam upayanya mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan Agus Wijaya dkk, (2015:3).

Keberadaan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting sebagai penunjuk arah, agen perubahan, negosiator, dan sebagai pembina (Anwar, 2018). Agar pemimpin dapat menjalankan fungsinya dengan optimal, maka kepala sekolah perlu menerapkan pola kepemimpinannya dengan tepat. Dalam dunia pendidikan yang kompleks dan tingkat persaingan yang tinggi saat ini, gaya kepemimpinan transformasional sangat efektif untuk diterapkan. Kepemimpinan transformasional didasarkan pada kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan akan tindakan terbaik yang sesuai dengan kajian perkembangan manajemen, serta pemikiran yang didasarkan pada perspektif personil, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh (Anwar, 2018).

Komariah dan Triatna (2005:77) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki visi yang jauh kedepan dalam mengelola organisasi agar berjalan efektif baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pemimpin transformasional bertindak sebagai agen perubahan yang berperan untuk menciptakan sistem untuk tujuan yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar (2018), Awaru dan Ernawati (2015), dan Werang (2014) menemukan bahwa pola kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah mampu meningkatkan kinerja guru sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala PAUD Al-Yaqin Aceh Besar dimana peneliti melihat setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada PAUD-Al Yaqin mengarah pada model kepemimpinan transformasional. Salah satu contohnya yaitu ketika dalam mengadakan rapat sekolah terlihat kepala sekolah

memberikan kesempatan setiap guru menyampaikan pendapatnya. Selain itu, kepala sekolah PAUD Al-Yaqin tersebut terlihat sangat memotivasi guru ketika proses kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah terlihat memberikan apresiasi terhadap salah satu guru kelas A yang dalam melakukan proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri. Motivasi yang diberikan yaitu berupa pujian. Sedangkan hasil wawancara terhadap kepala PAUD Al-Yaqin, dimana peneliti bertanya apa alasannya memberikan pujian bagi guru tersebut, beliau menjawab, *“tidak dapat dipungkiri bahwa manusia merupakan makhluk yang senang akan pujian dan dihargai akan suatu karyanya begitu juga dengan seorang guru PAUD, hal ini saya lakukan untuk memotivasi guru tersebut untuk menjadi semangat dalam menyediakan alat pembelajaran”*.

Sedangkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAUD Al-Yaqin Aceh Besar pada tanggal 18-19 Juli 2019, peneliti melihat bahwa guru PAUD Al-Yaqin belum memiliki kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari sebagian guru tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, seperti adanya guru yang terlambat datang. Seharusnya, jadwal masuk pada sekolah tersebut adalah setiap pukul 7:20 WIB guru wajib sudah berada disekolah untuk menyambut anak-anak. Namun peneliti melihat ada guru yang datang terlambat dengan waktu yang tidak sesuai dengan jam kerjanya, yaitu datang pada pukul 9:02 WIB. Hal itu menunjukkan masih belum baiknya kinerja seorang guru dalam disiplin waktu. Indikator lain adalah proses pembelajaran dilakukan secara monoton pada anak. Hasil wawancara dengan guru disekolah tersebut terkait dengan keterlambatan masuk jam kerja, guru tersebut menjawab bahwa *“saya tidak piket hari*

*ini, makanya saya datang terlambat*". Padahal sebelumnya, kepala sekolah menghimbau bagi guru yang tidak piket sekalipun wajib datang jam 7:40 WIB. Namun kenyataannya sebagian guru tidak mendengarkan aturan yang ada pada sekolah PAUD Al-Yaqin hal ini menunjukkan kurangnya kinerja guru dalam disiplin waktu.

Tidak hanya kurangnya disiplin waktu peneliti juga melihat kurangnya tanggung jawab guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melihat ketika jam belajar guru melakukan proses pembelajaran dengan sangat monoton tidak adanya panduan seperti RPPH dan tidak menggunakan media pembelajaran. Terkait dengan proses pembelajaran, ketika peneliti bertanya pada guru kelas tentang proses pembelajaran yang ia lakukan, guru menjawab bahwa ia melakukan proses pembelajaran tersebut sudah lama dan belum terbiasa dengan model baru yaitu model sentra. Guru kurang mampu menyiapkan media pembelajaran dengan alasan tidak sempat dan terkendala dengan kegiatan belajar sentra yang belum terlalu dipahami, sedangkan kepala sekolah menuntut untuk menggunakan proses pembelajaran sentra. Hal itu juga disebabkan karena guru tersebut hanya tamatan SMA.

Jika diamati, bahwa kepala sekolah selaku pemimpin pada PAUD Al-Yaqin Aceh Besar terlihat telah menerapkan pola kepemimpinan transformasional, seperti berusaha datang tepat waktu agar para guru termotivasi untuk datang tepat waktu, kemudian kepala sekolah juga memberikan perhatian kepada guru yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, dan juga peneliti melihat kepala sekolah melakukan komunikasi antar personal dengan guru yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Sebagai mana hal tersebut terdapat dalam karakteristik seorang pemimpin

transformasional Menurut Burns (Safaria, 2004:62) kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik di masa depan. Namun kinerja guru yang dipimpinnya masih belum menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti dikarenakan hasil observasi awal yang diperoleh tidak sesuai dengan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru pada PAUD Al-Yaqin Aceh Besar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian adalah:

Bagaimana Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Terhadap Kinerja Guru di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Terhadap Kinerja Guru PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan, sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat lebih memahami secara mendalam mengenai gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

#### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap berbagai masalah yang muncul di sekolah yang menyangkut gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kinerja guru pada PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

#### **3. Bagi Guru**

Menambah sumber informasi yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran.

## **1.5 Definisi Oprasional**

### **1. Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Cucu Sumaryani (2009:16) Kepemimpinan transformasional pada dasarnya suatu bentuk hubungan antara pemimpin dan pengikutnya saling menaikkan diri ketingkat moralitas dan motivasi lebih tinggi.

### **2. Kepala PAUD**

Yulius Mataputan (2018:26) dalam bukunya mengatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan aktifitas sekolah dalam rangka menciptakan pembelajaran yang bermutu.

### **3. Kinerja guru PAUD**

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah) sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral serta etika.